E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 74-79
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Melalui Model *Problem Bassed Learning (PBL)* Di SDN 023 Rokan IV Koto

Selvia Roza[1]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: selviaroza16@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Setelah menerapkan model PBL hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Poblem Bassed Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 023 Rokan IV Koto.

Kata kunci: *Problem Bassed Learning, Hasil Belajar*

Abstract

Classroom action research aims to improve learning outcomes in Pancasila education. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which includes four components, namely planning, implementation, observation and reflection which is carried out in two cycles. Data collection techniques use observation, tests, documentation techniques. The data analysis method in this research uses qualitative analysis. After implementing the PBL model, the research results showed an increase in each cycle, in cycle I it was 50% and in cycle II it increased to 87%. From these results it can be concluded that classroom action research using the Poblem Bassed Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class II students at SDN 023 Rokan IV Koto.

Keywords : *Problem Bassed Learning, Learning Outcomes*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pondasi penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. (Fauzia, 2018) Latar belakang pendidikan seseorang mencerminkan perjalanan dan pengalaman mereka dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi mereka, memperluas wawasan, dan mencapai kemajuan sosial. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha dalam mencapai kegiatan memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan, pengetahuan dan skill khusus dalam bidang keilmuan.

Salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan adalah pancasila. Pendidikan pancasila dapat membangun kepribadian pelajar dan dapat menjadi bekal nilai kebangsaan dan pemahaman sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai- nilai Pancasila, sebagai dasar ideologi negara dan pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai pancasila ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan, dengan begitu akan menciptakan generasi bangsa yang cinta negara dan tanah airnya.

Menurut Maulana, Aisyah, Widodo, Wahyuni, & Murya (2023) pembelajaran pendidikan Pancasila tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif pada siswa. Pembelajaran pendidikan Pancasila hendaknya dimulai dari pengenalan penerapan sila-sila di kehidupan nyata, lalu siswa dibimbing untuk dapat menguasai materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan wali kelas II banyak siswa yang hasil belajarnya masih tergolong tidak memuaskan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila. Hal itu bisa disebabkan, karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional melalui ceramah sehingga pelajaran hanya terpusat kepada pendidik saja. Dengan metode ceramah, siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran PBL. Menurut Setiyaningrum (2018) PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diberikan masalah yang harus mereka selesaikan melalui pembelajaran aktif. Menurut Pratiwi & Setyaningtyas (2022) PBL mengajarkan siswa untuk dapat menyusun pengetahuannya secara mandiri, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dalam dirinya.

Pembelajaran berbasis masalah ini didasarkan pada permasalahan nyata. Menurut Ibrahim dan Nur (Asrifah & Arif, 2020), PBL dirancang untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual. Model PBL bukan hanya melatih siswa berpikir kritis, tetapi juga mendorong siswa untuk dapat menganalisis nilai-nilai yang muncul dari berbagai topik permasalah yang diangkat. Pada penelitian ini hasil belajar menjadi tujuan pada PTK. Pendekatan pembelajaran melaui model Problem Bassed Learning (PBL) dengan materi menerapkan nilai-nilai di sekolah diharapkan bisa menjadi solusi permasalahan penelitian tindakan kelas 2 SDN 023 Rokan IV Koto.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan adalah Problem Bassed Learning (PBL). Penelitian di SDN 023 Rokan IV Koto dilakukan bulan Februari 2024, penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian siswa kelas II SDN 023 Rokan IV Koto tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 anak. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu hasil tes Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan tingkat presentase dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui peningkatan proses hasil belajar. Tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal siswa meningkat yaitu mencapai rata-rata 80% dari jumlah siswa yang ada mampu mencapai nilai ketuntasan individual yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berikut disajikan dalam Tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai lembar evaluasi dan LKPD yang terpenuhi terhadap hasil belajar siswa seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 rata-rata nilai evaluasi

SIKLUS	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus 1	8	37,5%	62,5%
Siklus 2	8	100%	0

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang hasil belajar siswa, diperoleh sebanyak 0% siswa yang belum tuntas. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I yang memperoleh 62,5% siswa yang belum tuntas dan 37,4% siswa yang sudah tuntas. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 75. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti pada Gambar 1.

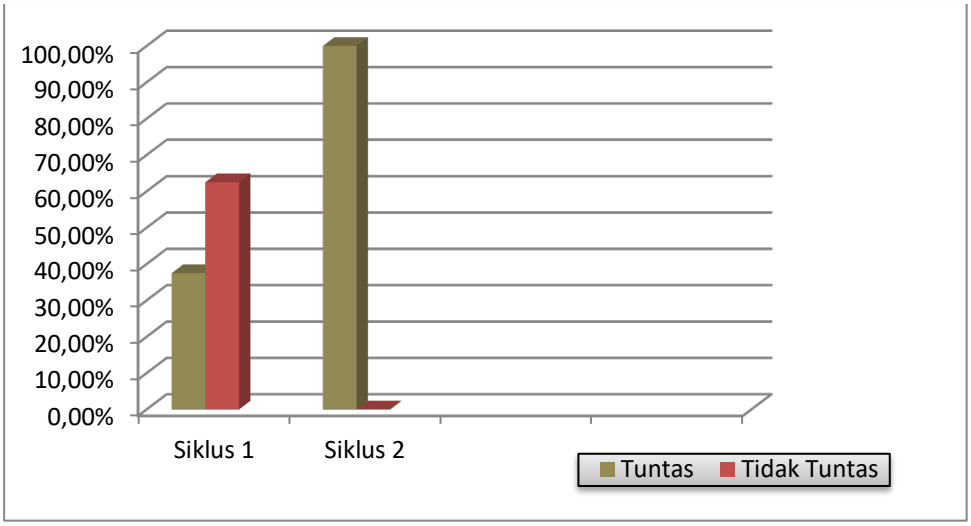

Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan hasil belajar siswa diperoleh kriteria ketuntasan setelah pelaksanaan siklus II. Siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL yang handal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar juga diambil dari nilai LKPD saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2
1	ASP	75	100
2	AM	61	90
3	CAS	65	85
4	FL	80	100
5	NMU	73	90
6	SEF	59	80
7	TAR	63	85
8	ZTA	80	100

Keterangan :

Interval nilai	Predikat	
> 87 – 100	A	Sangat baik
> 75 – 87	B	Baik
≥ 60 – 75	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada data hasil belajar nilai siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai KKM yaitu 75. Analisis data hasil belajar pada siklus 1 terlihat 5 siswa belum tuntas sebesar 62.5% sedangkan 3 siswa tuntas sebesar 37,5% hal ini jauh dari harapan. Oleh karena itu peneliti melakukan siklus II. Dimana pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8 siswa tuntas 100%, nilainya di atas 75.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN 023 Rokan IV Koto, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai sila di sekolah, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 37,5%% sedangkan pada siklus 2 menjadi 100%. Berdasarkan kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain; pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran tercapai, guru sebaiknya juga memberikan tindak lanjut bagi siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan PTK dengan tema yang sama bisa mengeksplorasi variabel pembelajaran yang lain seperti media, evaluasi atau model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia, Hadist Awalia. 2018. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. PRIMARY.

Masrinah, E. N., (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 924-932).

Sariani N, Prihantini dkk. 2020. “Belajar & Pembelajaran” Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.

Syam Suhendi, dkk. 2022 “ Belajar dan Pembelajaran” Yayasan Kita Murni.

Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 114-121.

Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1619-1633.

Musdiani, & Muslia. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Nilai- nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintah Negara pada Siswa Kleas X SMAN 5 Kota Banda Aceh. Jurnal Tunas Bangsa, 7(1). https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.977.